

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR

Easy Safira, Universitas Islam Malang
submitjurnal6@gmail.com

Hadi Sunaryo, Universitas Islam Malang
sunaryo.uim@gmail.com

Pardiman, Universitas Islam Malang
pardiman.uim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa dengan variabel kedisiplinan sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 13 Malang dengan populasi penelitian adalah siswa-siswi SMK kelas XI dan XII dan sampel yang diambil adalah sebanyak 154 responden. Alat analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* dengan bantuan *Software AMOS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar namun tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar maupun prestasi belajar. Namun, variabel kedisiplinan bukan merupakan variabel mediasi antara metode pembelajaran maupun motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan metode pembelajaran yang awalnya luring menjadi daring memerlukan keterlibatan seluruh elemen, baik itu dari diri sendiri/siswa, keluarga, maupun tenaga pendidik dan pihak sekolah, dan setiap individu harus pandai dalam mengatur strategi belajar yang efektif, serta pihak keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan siswa, harus memberi dukungan selama kegiatan pembelajaran daring.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Prestasi Belajar, Motivasi, Metode Belajar.

ABSTRACT

The research was conducted at SMK Negeri 13 Malang with the research population being SMK students in class XI and XII and the samples taken were 154 respondents. The analytical tool used is Structural Equation Modeling with the help of AMOS Software. The results of the analysis show that the learning method has a positive and significant effect on learning discipline but has no effect on student achievement, while motivation also has a positive and significant effect on learning discipline and learning achievement. However, the discipline variable is not a mediating variable between learning methods and learning motivation on learning achievement. These results can be concluded that the change in learning methods from offline to online requires the involvement of all

elements, both from themselves/students, families, as well as educators and the school, and each individual must be good at managing effective learning strategies, as well as the family. as the person closest to students, must provide support during online learning activities.

Keywords: *Learning Discipline, Learning Achievement, Motivation, Learning Methods.*

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Laporan UNESCO tahun 2000, tentang Human Development Index (HDI), komposisi dari peringkat pencapaian dalam pendidikan, dilaporkan bahwa pada tahun 1999 Indonesia berada pada peringkat ke-109 dari 174 negara, tahun berikutnya keadaan kita lebih terpuruk lagi menjadi peringkat ke-114 dari 146 negara. Rendahnya HDI menunjukkan rendahnya daya saing bangsa di percaturan global. Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia, bahkan di kawasan ASEAN, SDM kita berada pada urutan ke-7 dari 9 negara di bawah Vietnam yang dulu paling terbelakang. Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya adalah mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil-hasil pendidikan juga belum didukung oleh sistem pengujian dan penilaian yang melembaga dan independen sehingga mutu pendidikan belum dapat dimonitor secara objektif dan teratur.

Dalam beberapa hal, proses pendidikan menjadi rutin, tidak menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas siswa untuk belajar secara efektif. Sistem yang berlaku juga kurang memungkinkan bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola pendidikan di daerah untuk melaksanakan proses pembelajaran serta pengelolaan belajar inovatif. Akibatnya, sekolah cenderung konservatif, kurang fleksibel dan tidak mudah berubah seiring dengan perubahan dalam lingkungan masyarakat. Semenjak adanya wabah Covid-19, menambah deretan alasan menurunnya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya perubahan metode pembelajaran yang awalnya tatap muka secara langsung menjadi *study from home* atau pembelajaran *online* dari rumah masing-masing untuk menghindari terjadinya kerumunan. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya metode belajar yang sesuai, kreatif dan inovatif agar siswa dapat menumbuhkan semangat belajar siswa yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa, 2005).

Saat ini metode pembelajaran sudah banyak di kembangkan baik di luar negeri maupun di Indonesia, ini semata-mata agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud dengan metode yang tepat dan menyenangkan tentunya dapat berimbas kepada peningkatan hasil belajar siswa. Banyaknya metode yang berkembang tentunya bukan menjadikan seorang pengajar bingung atau susah menentukan metode apa yang dipakai dalam pembelajaran tetapi akan mempermudah seorang pengajar menentukan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan mata pelajaran yang di berikan. Tentunya untuk menunjang hasil belajar yang di inginkan perlu adanya metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sebelum melakukan pembelajaran secara khusus guru harus mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa baik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut (Aldefer, 2004) Motivasi Belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Baiti & Munadi, 2014).

Kebaruan dalam penelitian ini adalah Variabel Disiplin Belajar sebagai variabel mediasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada peneliti yang membahas pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar siswa dengan Disiplin Belajar sebagai variabel mediasinya. Disiplin Belajar dijadikan sebagai variabel mediasi pada penelitian ini karena disiplin belajar tercipta melalui adanya bantuan dari pendidik, baik orang tua, guru, maupun masyarakat maupun . Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar dan (2) Faktor sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting bagi terbentuknya kedisiplinan dalam diri siswa, karena keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, dan manajemen kesiswaan di sekolah. Pada sisi lain, model dan tata cara pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

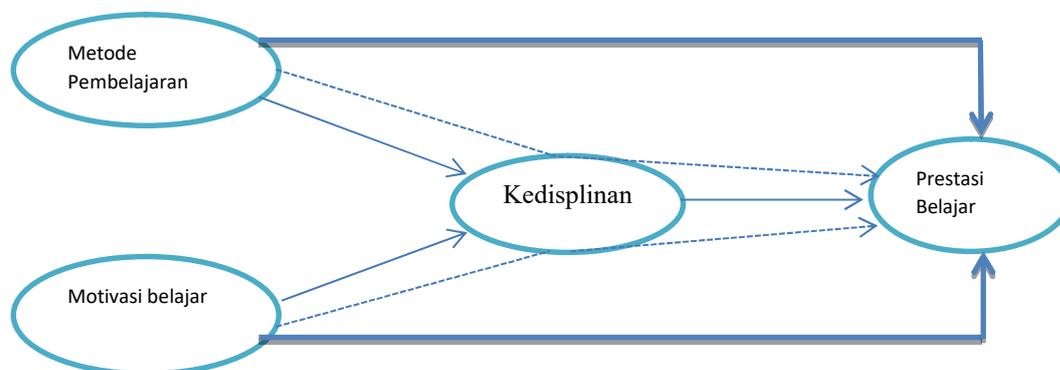
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan Pengaruh Metode Pembelajaran & Motivasi siswa terhadap kedisiplinan dan Prestasi Belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan sesuai rancangan penelitian yang terdiri

dari beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi masalah penelitian, menyusun proposal penelitian, tahap pengumpulan data penelitian, tahap analisis data penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dan dipergunakan sebagai bahan kesimpulan. Peneliti memilih SMK Negeri 13 Malang sebagai Lokasi Penelitian. SMK Negeri 13 Malang berlokasi di Villa Bukit Tidar – Merjosari – Malang. Pemilihan SMK Negeri 13 Malang ini sebagai Lokasi penelitian di dasarkan pada hasil belajar siswa yang menurun dari tahun ke tahun dan di rasa tepat untuk di lakukan penelitian mengingat penelitian ini menggunakan siswa sebagai subjek penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi SMK di lingkungan SMK Negeri 13 Malang, Siswa tersebut di antaranya, Kelas XI (Sebelas) dan Kelas XII (Dua Belas), Kelas X (Sepuluh) tidak di gunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karna peneliti menganggap bahwa kelas X (Sepuluh) dalam waktu penelitian masa belajarnya masih dalam menggunakan metode *Full Daring* (Dalam Jejaring) sehingga kurang efektif jika di gunakan sebagai sampel. Kelas XI dan kelas XII sudah melakukan kegiatan belajar mengajar baik secara tatap muka maupun secara daring. (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi 154 tersebut. Karena metode dan analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM), maka ukuran sampel harus memenuhi ukuran sampel minimal untuk penerapan model SEM. Sampel yang di gunakan dalam model adalah minimal 100 sampel (Solimun, 2009).

Kerangka konsep penelitian yang menunjukkan model hubungan antar variabel sebagaimana tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan

1. Metode pembelajaran – Kedisiplinan: (Maesaroh, 1970), (Atmaja, 2013)
2. Motivasi Belajar – Kedisiplinan: (Rusydayana & Supriyanto, 2020)
3. Metode pembelajaran – Prestasi belajar: (Suasih et al., 2015)
4. Motivasi belajar – Prestasi belajar: (Darmawati, 2017)
5. Kedisiplinan – Prestasi belajar: (Arinanda et al., 2014), (Saputro & Pardiman, 2012)
6. Metode pembelajaran – Kedisiplinan – Prestasi belajar: (Muhamad Ajwar, Baskoro Adi Prayitno, 2015)
7. Motivasi – Kedisiplinan-Prestasi belajar: Rusydayana & Spriyanto (2020), (Kusuma & Subhkan, 2015).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator
Metode Pembelajaran	Suasih, et al.(2015)	Terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran(X _{1.1}) Menggunakan beberapa variasi model pembelajaran (X _{1.2}) Memberikan kemudahan kepada siswaselama proses pembelajaran(X _{1.3}) Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian siswaSikap jujur,disiplin,demokratis).(X _{1.4})
Motivasi	(Sardiman, 2007)	Tekun dalam mengerjakan tugas (X _{2.1}) Ulet dalam menghadapi kesulitan(X _{2.2}) Menunjukkan minat dalam bermacam macam masalah(X _{2.3}) Lebih senang bekerja mandiri(X _{2.4})
Kedisiplinan	(Arikunto, 2000)	Sikap Siswa Di kelas (Y _{1.1}) Kehadiran siswa (Y _{1.2}) Tata Tertib Sekolah(Y _{1.3}) Disiplin Waktu (Y _{1.4}) Mengerjakan Tugas Sekolah di rumah (Y _{1.5})
Prestasi belajar	(Purwanto, 2007)	Ranah Kognitif (Cipta) Y _{2.1} Ranah Afektif (Rasa) Y _{2.2} Ranah psikomotorik. Y _{2.3}

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran: Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Pada bagian pertama analisis SEM adalah interpretasi model pengukuran atau *measurement model*. Model pengukuran menyajikan pengukuran variabel (sebagai *unobservable variable*) dari tiap indikator pengukurnya (sebagai *observable variable*). Model pengukuran dilakukan pada tiap variabel penelitian. Model pengukuran ini setara dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Koefisien *measurement model* atau disebut *loading factor* menyatakan besaran/kontribusi indikator sebagai pengukur variabel. Indikator dengan *Loading factor* tertinggi mengindikasikan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur terkuat variabel yang diukur. Indikator dinyatakan signifikan sebagai pengukur variabel jika nilai *P-value* < 0.05, atau indikator dinyatakan *fix*.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa setiap indikator pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan hasil yang baik, yaitu nilai p.value di bawah 0.05. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten konstruk telah menunjukkan sebagai indikator yang kuat dalam pengukuran variabel laten. Selanjutnya berdasarkan analisis faktor konfirmatori ini, maka model penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Dari besarnya koefisien *loading factor* tertinggi diperoleh bahwa X1.3 sebagai pengukur terkuat dari variabel Metode Belajar (X1), X2.3 sebagai

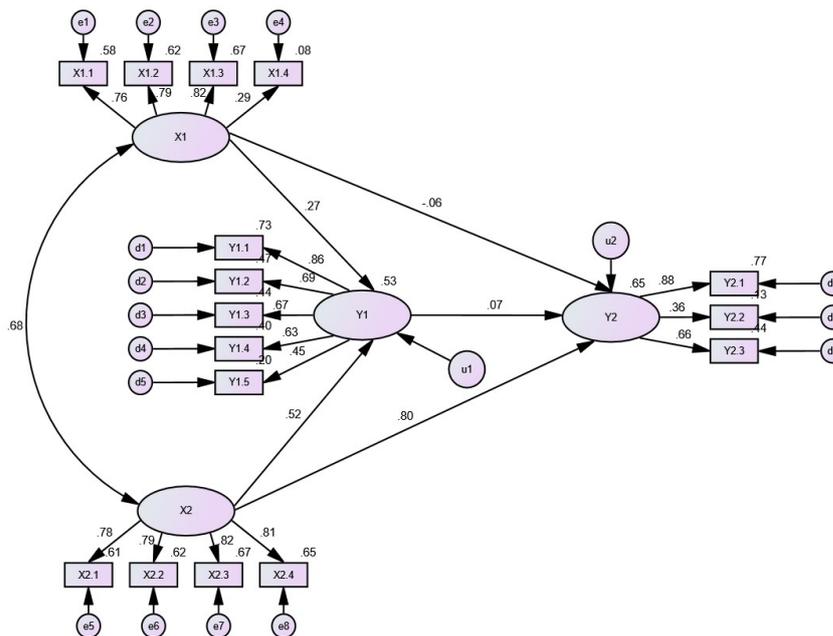
indikator terkuat pengukur variabel Motivasi Belajar (X2), Y1.1 adalah indikator terkuat sebagai pengukur variabel Disiplin Belajar (Y1) dan Y2.1 sebagai pengukur terkuat Prestasi Belajar (Y2).

Tabel 2. *Confirmatory Factor Analysis* Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Loading Factor	P-value	Kesimpulan
Metode Belajar (X1)	kondisi yang kondusif selama pembelajaran (X _{1.1})	0,764	Fix	Signifikan
	Menggunakan beberapa variasi model pembelajaran (X _{1.2})	0,790	0,000	Signifikan
	Memberikan kemudahan kepadasiswa selama proses pembelajaran (X _{1.3})	0,818	0,000	Signifikan
	Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian siswa (Sikap jujur, disiplin, demokratis) (X _{1.4})	0,287	0,002	Signifikan
Motivasi Belajar (X2)	Tekun Dalam mengerjakan tugas (X _{2.1})	0,781	0,000	Signifikan
	Ulet dalam menghadapi kesulitan (X _{2.2})	0,789	0,000	Signifikan
	Menunjukkan Minat dalam bermacam macam masalah (X _{2.3})	0,820	0,000	Signifikan
	Lebih senang bekerja mandiri (X _{2.4})	0,809	Fix	Signifikan
Disiplin Belajar (Y1)	Sikap siswa dikelas (Y _{1.1})	0,857	0,000	Signifikan
	Kehadiran siswa (Y _{1.2})	0,685	0,000	Signifikan
	Melaksanakan tata tertib di sekolah (Y _{1.3})	0,665	0,000	Signifikan
	Berhubungan dengan disiplin waktu (Y _{1.4})	0,629	0,000	Signifikan
	Mengerjakan tugas sekolah di rumah (Y _{1.5})	0,453	Fix	Signifikan
Prestasi Belajar (Y2)	Aspek Kognitif (Y _{2.1})	0,877	Fix	Signifikan
	Aspek Afektif (Y _{2.2})	0,358	0,000	Signifikan
	Aspek Psikomotorik (Y _{2.3})	0,663	0,000	Signifikan

Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Model* (SEM) secara full model, setelah dilakukan analisis terhadap tingkat unidimensionalitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten yang diuji dengan *confirmatory* factor analysis. Analisis hasil pengolahan data pada tahap full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Hasil pengolahan data untuk analisis *full model* SEM ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Full Model Structural Equation Model (SEM)

Ringkasan hasil *Structural Equation Model* (SEM) secara *full model* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Full Model Structural Equation Model (SEM)

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Khi Kuadrat	Kecil	69,637	Model Baik
p-value	> 0,05	0,490	
CMIN/DF	< 2,00	0,995	Model Baik
RMSEA	< 0,08	0,000	Model Baik
GFI	> 0,90	0,942	Model Baik
AGFI	> 0,90	0,887	Marginal
TLI	> 0,95	1,001	Model Baik
CFI	> 0,95	1,000	Model Baik

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua hasil Uji terhadap kelayakan full model SEM ini dengan menggunakan CMIN/DF, GFI, RMSEA, TLI, CFI dan Probability berada dalam rentang nilai yang diharapkan. Menurut Arbuckle dan Wothke dalam Solimun (2009), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai *Chi Square/DF* kurang dari 2, dan RMSEA di bawah 0,08. Pada penelitian ini, nilai CMIN/DF dan RMSEA telah memenuhi nilai *cut off*, maka model SEM pada penelitian ini cocok dan layak digunakan, sehingga bisa dilakukan interpretasi guna pembahasan lebih lanjut.

Pengujian Asumsi SEM

1. Kecukupan Sampel

Penelitian ini dilakukan penyebaran angket penelitian kepada 154 responden yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian, angket yang

kembali sejumlah 131 angket. Dengan demikian jumlah sampel dikatakan sudah memenuhi model persamaan struktural atau *Structural Equation Model* (SEM)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data diuji dengan melihat nilai skewness dari data yang digunakan. Apabila nilai CR pada skewness berada pada rentang antara ± 2.58 , maka data masih dapat dinyatakan berdistribusi pada tingkat signifikansi 0.01. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan pada berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

<i>Variable</i>	<i>min</i>	<i>Max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
Y2.3	1,000	5,000	0,260	1,217	0,299	0,699
Y2.2	9,000	15,000	-0,678	-3,169	0,012	0,028
Y2.1	11,000	20,000	0,865	4,042	0,318	0,743
Y1.1	14,000	25,000	-0,035	-0,164	-0,717	-1,674
Y1.2	5,000	10,000	-0,058	-0,272	-0,884	-2,064
Y1.3	9,000	24,000	-0,454	-2,121	1,461	3,414
Y1.4	9,000	20,000	-0,549	-2,566	-0,209	-0,489
Y1.5	4,000	15,000	0,286	1,334	1,695	3,961
X2.1	10,000	19,000	-0,017	-0,078	-0,246	-0,574
X2.2	15,000	25,000	0,183	0,854	-0,660	-1,542
X2.3	10,000	20,000	0,216	1,007	-0,224	-0,524
X2.4	8,000	20,000	0,521	2,436	0,485	1,133
X1.4	6,000	20,000	0,157	0,732	0,587	1,372
X1.3	11,000	20,000	-0,142	-0,662	-0,789	-1,843
X1.2	14,000	25,000	-0,077	-0,359	-0,462	-1,080
X1.1	11,000	25,000	-0,208	-0,972	-0,201	-0,470
Multivariate					29,992	7,151

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa terdapat beberapa indikator dengan nilai *c.r. Skewness* dan nilai *c.r Kurtosis* yang berada diluar rentang $\pm 2,58$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara univariate normalitas data tidak baik. Pada uji *multivariate* menunjukkan nilai CR 7,151, dimana angka ini dikategorikan data tidak berdistribusi normal secara *multivariate*. Dengan demikian secara multivariate data juga tidak memenuhi syarat untuk uji normalitas. Namun demikian, berdasarkan dalil limit pusat jika sampel semakin besar maka statistik akan berdistribusi normal. Dengan besar sampel 131 maka data studi ini dipandang memenuhi dalil limit pusat, sehingga asumsi normalitas data tidak bersifat kritis dan dapat diabaikan.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas dan singularitas dalam sebuah kombinasi variabel. Indikasi adanya multikolinieritas dan singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan matriks kovarians yang benar-benar kecil, atau mendekati nol. Dari hasil pengolahan data nilai determinan matriks kovarians sampel adalah:

$$\text{Determinant of sample covariance matrix} = 451774.314$$

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui nilai determinan matriks kovarians sampel berada sangat jauh dari nol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan singularitas.

4. Uji Outlier

Outlier dilihat dengan dua cara yaitu analisis terhadap multivariate outliers dan univariate outliers. Apabila terjadi *outliers* baik multivariate outliers maupun *univariate outliers*, maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Evaluasi atas *multivariate outliers* dan univariate outliers dapat dilihat pada bagian berikut ini:

a. Univariate Outliers

Pengujian ada tidaknya univariate outliers dilakukan dengan menganalisis nilai *Z score* dari data penelitian yang digunakan. Apabila terdapat nilai *Z score* berada pada rentang ≥ 3 , maka akan dikategorikan sebagai *outlier*. Hasil pengolahan data untuk pengujian ada tidaknya outlier ada pada Tabel berikut ini

Tabel 5. Nilai *Z score*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Zscore(X1.1)	131	-317,150	191,288	0,0000000	100,000,000
Zscore(X1.2)	131	-237,341	244,361	0,0000000	100,000,000
Zscore(X1.3)	131	-232,296	158,399	0,0000000	100,000,000
Zscore(X1.4)	131	-276,754	266,679	0,0000000	100,000,000
Zscore(X2.1)	131	-250,602	195,712	0,0000000	100,000,000
Zscore(X2.2)	131	-173,897	202,640	0,0000000	100,000,000
Zscore(X2.3)	131	-258,531	213,820	0,0000000	100,000,000
Zscore(X2.4)	131	-310,455	231,205	0,0000000	100,000,000
Zscore(Y1.1)	131	-224,520	185,016	0,0000000	100,000,000
Zscore(Y1.2)	131	-252,353	142,137	0,0000000	100,000,000
Zscore(Y1.3)	131	-411,464	256,188	0,0000000	100,000,000
Zscore(Y1.4)	131	-290,544	150,630	0,0000000	100,000,000
Zscore(Y1.5)	131	-354,739	289,063	0,0000000	100,000,000
Zscore(Y2.1)	131	-141,493	269,394	0,0000000	100,000,000
Zscore(Y2.2)	131	-241,193	147,286	0,0000000	100,000,000
Zscore(Y2.3)	131	-354,122	198,139	0,0000000	100,000,000
Valid N (listwise)	131				

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebaran data untuk setiap *observed variable* menunjukkan adanya indikasi outlier. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai *Z score* dari data penelitian yang nilainya ≤ -3.00 .

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebaran data untuk setiap *observed variable* menunjukkan tidak adanya indikasi *outlier*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Z score* dari data penelitian yang nilainya berada pada rentang ≤ 3.00 .

b. Multivariate Outliers

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan mengevaluasi nilai jarak Mahalanobis (*Mahalanobis Distance*) untuk tiap-tiap observasi (Ferdinand, 2002). Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6. Pengujian *Outlier Multivariate*

<i>Observation number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
105	44,989	0,000	0,018
1	37,124	0,002	0,029
66	34,151	0,005	0,031
20	33,847	0,006	0,007
96	32,871	0,008	0,004
34	32,596	0,008	0,001
106	31,420	0,012	0,001
71	31,059	0,013	0,000
16	29,821	0,019	0,001
.	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.
55	11,110	0,803	0,998
86	11,090	0,804	0,996
19	10,924	0,814	0,998
48	10,582	0,835	0,999
93	10,267	0,852	1,000
10	10,141	0,859	1,000
18	10,124	0,860	1,000
61	10,099	0,861	1,000
126	9,866	0,874	1,000

Mahalanobis distance adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuesioner responden. Pemeriksaan terhadap outliers multivariate dilakukan dengan menggunakan kriteria Mahalanobis pada tingkat $p < 0.001$. *Mahalanobis distance* dievaluasi menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya parameter dalam model yang digunakan yaitu=60 di mana dengan tabel statistik diperoleh 99.607. Kaidah pengambilan keputusannya adalah: jika Md dari titik observasi >99.607 maka dinyatakan bahwa titik observasi tersebut adalah outlier, sedangkan jika Md dari titik observasi <99.607 maka dinyatakan bahwa titik observasi tersebut bukan suatu outlier. Berdasarkan tabel *Mahalanobis distance* (Lampiran) bisa dilihat bahwa titik observasi memiliki nilai Md antara 9.866 hingga 44.989 yang kesemua nilai tersebut lebih kecil dari 99.607, maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan outlier. Dengan demikian asumsi *non outlier* terpenuhi.

Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Pada bagian kedua analisis SEM adalah interpretasi model struktural atau *structural model*. Model struktural menyajikan hubungan antar variabel penelitian Koefisien *structural model* menyatakan besaran hubungan antara

variabel satu terhadap variabel lainnya. Adanya pengaruh yang signifikan antar variabel satu terhadap variabel lainnya, jika nilai $P\text{-value} < 0.05$. Dalam SEM dikenal dua pengaruh yaitu pengaruh langsung (direct effect), serta pengaruh tidak langsung (indirect effect) Hasil analisis secara lengkap disajikan pada Lampiran, dan teringkas pada Tabel 7.

Tabel 7. Model Struktural SEM: Pengaruh Langsung

No	Hubungan	Koefisien	C.R	<i>P-value</i>	Kesimpulan
1.	Metode Pembelajaran terhadap Disiplin Belajar	0.270	2.013	0.044	Signifikan
2.	Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar	0.519	3.305	0.000	Signifikan
3.	Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar	-0.061	-	0.631	Tidak Signifikan
4.	Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	0.797	5.250	0.000	Signifikan
5.	Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar	0.065	0.499	0.618	Tidak Signifikan

Pengujian Hipotesis 1

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran terhadap Disiplin belajar.

Parameter estimasi nilai koefisien regression weight pada metode pembelajaran terhadap disiplin menghasilkan nilai sebesar 0.270 serta nilai C.R 2.013. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara Metode Pembelajaran terhadap Disiplin Belajar. Pengujian hubungan antara kedua variabel tersebut memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.044 ($p < 0.05$), serta koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara Metode Pembelajaran terhadap Disiplin Belajar. Semakin tinggi Metode Pembelajaran, akan mengakibatkan semakin tinggi pula Disiplin Belajar.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2017), dan Suasih, et al. (2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Selain itu (Ardhyana et al., 2018) juga mengatakan bahwa metode belajar berpengaruh positif terhadap disiplin belajar. Model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Sehingga siswa akan lebih mudah menguasai tugas gerak yang diberikan oleh guru. Selain itu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide. Setiap siswa terlibat langsung dalam sebuah proses interaksi sosial dimana siswa bekerja secara bergotong royong demi misi mencapai tujuan pembelajarannya. Semakin sering siswa terlibat langsung dalam proses interaksi sosial, maka peluang terbentuknya pribadi yang disiplin akan lebih besar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Haris, 2017) bahwa “disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar”

Pengujian Hipotesis 2

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Disiplin belajar.

Parameter estimasi nilai koefisien regression weight pada Motivasi Belajar terhadap Disiplin belajar menghasilkan nilai sebesar 0.519 serta nilai C.R 3.305. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar). Pengujian hubungan antara kedua variabel tersebut memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000 ($p < 0.05$), serta koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, akan mengakibatkan semakin tinggi pula Disiplin Belajar.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2017), Suasih et al. (2015) dan Kusuma & Subkhan (2015). Dan Kambuaya (2015) yang menyatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan yaitu teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sendiri. Siswa diharuskan memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri dengan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun luar. Motivasi yang bersumber dari faktor dalam diri akan menghasilkan proses belajar yang lebih berkelanjutan. Dengan motivasi belajar yang tinggi dalam belajar maka akan terwujud sikap disiplin belajar pada siswa sehingga diharapkan siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu keberhasilan dalam pendidikan. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki siswa semakin rendah maka semakin kecil pula disiplin belajar yang terwujud dalam diri siswa.

Pengujian Hipotesis 3

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran terhadap Prestasi belajar.

Parameter estimasi nilai koefisien regression weight pada Metode Pembelajaran terhadap Prestasi belajar menghasilkan nilai sebesar -0.061 serta nilai C.R -0.480. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar. Artinya tinggi rendahnya Metode Pembelajaran tidak akan mengakibatkan tinggi rendahnya Prestasi Belajar.

Pengujian hubungan antara kedua variabel tersebut memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.631 ($p > 0.05$), serta koefisien bertanda negatif mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara Metode Pembelajaran terhadap Prestasi belajar. Sebab tidak terdapat korelasi positif antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2013) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap Prestasi belajar. Dengan demikian dari hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada karena beberapa kemungkinan, salah satunya

adalah tidak terpenuhinya komponen pembelajaran daring. Komponen pembelajaran daring yakni sarana dan prasarana, kemampuan profesional dan pedagogik guru serta peran orang tua atau keluarga. Sarana dan prasarana meliputi komputer, gawai android yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Guru sebagai ujung tombak dari pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua atau keluarga diperlukan untuk membimbing dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Siswa dan orang tua juga perlu diyakinkan dan dibantu oleh guru serta sekolah untuk memastikan partisipasi, akses dan keterlibatan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan. Tidak terpenuhinya komponen pembelajaran daring dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pengujian Hipotesis 4

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar.

Parameter estimasi nilai koefisien regression weight pada Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar menghasilkan nilai sebesar 0.797 serta nilai C.R 5.250. mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar ,Semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin tinggi pula Prestasi Belajar .

Pengujian hubungan antara kedua variabel tersebut memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000 ($p < 0.05$), serta koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar siswa dengan Prestasi belajar. Sebab terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar siswa dengan Prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi akan merasa senang ketika berhadapan dengan tugas yang harus ia hadapi, mereka juga akan mengusahakan dengan maksimal dalam mengerjakan tugas tersebut. Selain itu motivasi dari dalam diri siswa selama pembelajaran daring ini juga didukung oleh adanya relevansi pribadi yang kuat mengenai persepsi kebermanfaatan pembelajaran yang sedang dijalani, sehingga dengan adanya perasaan kebermanfaatan terhadap apa yang sedang dipelajari tersebut setiap siswa akan lebih mudah untuk memotivasi dirinya sendiri. Penelitian ini diperkuat dengan teori (David C. McClelland, 1987) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong munculnya motivasi pada diri setiap individu, salah satunya adanya faktor akan kebutuhan untuk berprestasi. Siswa yang memiliki kebutuhan motivasi berprestasi tinggi mampu berada pada kondisi dimana mereka dapat menggapai tanggung jawab pribadi untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya serta menentukan langkah acuannya sendiri terhadap umpan balik dari tanggung jawabnya apakah akan gagal atau sukses.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2017) yang menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian (Matsani & Rafsanjani, 2021) yang mengungkapkan bahwa antara motivasi berprestasi pada prestasi belajar terdapat pengaruh positif dan signifikan. Motivasi berprestasi sangat berperan penting pada pembelajaran daring seperti saat ini, dimana pada pembelajaran daring siswa dituntut untuk menjadi pembelajar yang mandiri sehingga mahasiswa diharapkan untuk

memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dari dalam dirinya. Melalui motivasi berprestasi siswa akan lebih memiliki inisiatif sendiri untuk belajar serta *manage* kemampuannya, dengan demikian maka siswa akan lebih mudah dalam mencapai target prestasi belajarnya.

Pengujian Hipotesis 5

H5: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi belajar.

Parameter estimasi nilai koefisien regression weight pada disiplin belajar terhadap prestasi belajar menghasilkan nilai sebesar 0.065 serta nilai C.R 0.499. mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar. Pengujian hubungan antara kedua variabel tersebut memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.618 ($p > 0.05$), mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Artinya tinggi rendahnya Disiplin Belajar tidak akan mengakibatkan tinggi rendahnya Prestasi Belajar. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak, sebab tidak terdapat korelasi positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ariananda et al. (2014) dan Saputro & Pardiman (2012) yang menunjukkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi siswa siswi SMK di lingkungan SMK Negeri 13 Malang, khususnya Kelas XI (Sebelas) dan Kelas XII (Dua Belas) banyak yang kurang disiplin dalam belajar, seperti lupa mengerjakan PR, tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, berbicara sendiri, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan. Sehingga hasil belajar siswa kurang baik karena siswa tidak mau mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan tugas guru untuk memperbaiki sikap disiplin dalam belajar siswa. Sikap disiplin belajar siswa sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang baik.

Selain pengujian pengaruh langsung, pada SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung adalah hasil perkalian 2 (dua) pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung:

Tabel 8. Pengaruh Tidak Langsung (Efek Mediasi)

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung		Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	Ket
X1 → Y1 → Y2	X1 → Y1 = 0.270*	Y1 → Y2 = 0.065 ^{ns}	0.018	Tidak Sig.
X2 → Y1 → Y2	X2 → Y1 = 0.519*	Y1 → Y2 = 0.065 ^{ns}	0.034	Tidak Sig.

Ket : * signifikan, ^{ns} tidak signifikan

Pengujian Hipotesis 6

H6: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin belajar.

Analisis pengaruh antara Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin belajar. Pengaruh tidak langsung antara Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin Belajar .Pengaruh langsung Metode Pembelajaran ke Disiplin Belajar adalah signifikan, namun pengaruh langsung antara Disiplin Belajar ke Prestasi Belajar tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin Belajar .Dengan kata lain, variabel Disiplin Belajar bukan merupakan variabel mediasi antara Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Dengan demikian hipotesis 6 ditolak.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ariananda, et al. (2014), dan Rusydayana & Supriyanto (2020) yang menunjukkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar serta (Wahab, 2009) yang menyatakan bahwa belajar dapat dipandang sebagai sudut dari berapa banyak materi yang telah dikuasai oleh siswa. Secara Institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “Validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan pelaku belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor.

Adapun pengertian belajar secara Kualitatif (tinjauan mutu), ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman- pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling pelaku belajar. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti akan dihadapi oleh pelaku belajar.

Kenyataannya saat ini untuk mendapatkan daya pikir dan tindakan yang berkualitas data diperoleh melalui internet yang menyediakan banyak pengetahuan yang diperlukan untuk menunjang prestasi yang dihasilkan. Interaksi siswa dengan dalam usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di luar sekolah terbuka lebar. Sehingga Disiplin belajar bukan menjadi mediasi secara langsung dalam prestasi belajar karena terdapat banyak faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar saat ini. Misalnya belajar tidak harus dilakukan dengan membaca di perpustakaan namun dengan mudah dapat di lakukan melalui media handphone sehingga sewaktu-waktu siswa bisa belajar. Metode pembelajaran pun saat ini bisa dilakukan dengan cara online atau daring sehingga tanpa bertemu langsung dengan guru siswa juga bisa belajar.

Pengujian Hipotesis 7

H7: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin belajar.

Analisis antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin belajar. Pengaruh tidak langsung antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin Belajar diperoleh koefisien pengaruh tidak

langsung sebesar 0.034. Pengaruh langsung Motivasi Belajar ke disiplin Belajar adalah signifikan, sedangkan pengaruh langsung antara Disiplin Belajar ke Prestasi Belajar adalah tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin Belajar Dengan kata lain, variabel Disiplin Belajar bukan merupakan variabel mediasi antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian hipotesis 7 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawati (2017) yang menunjukkan bahwa Peningkatan motivasi belajar berdampak nyata pada peningkatan prestasi belajar, dan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 16%, Kusuma & Subkhan (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar dan (Kambuaya, 2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa

Salah satu hal yang dirasakan dari dampak mewabahnya virus Covid-19 adalah perubahan di bidang pendidikan. Sebagai pencegahan penyebaran virus Covid-19, pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Yang berisi perubahan metode pembelajaran yang awalnya tatap muka secara langsung menjadi study from home atau pembelajaran online dari rumah masing-masing untuk menghindari terjadinya kerumunan.

Perubahan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini secara empiris dapat dijelaskan dari kondisi siswa SMKN 13 Malang adalah :

1. Guru sering tidak mengecek kehadiran siswa yang bergabung pada kelas online, yang dapat menimbulkan rasa malas siswa karena merasa tidak akan mendapatkan hukuman apabila telat atau tidak hadir dalam kelas online. Hal tersebut dapat terjadi apabila tidak ada peraturan yang ketat terkait kehadiran.
2. Respons untuk pembelajaran dari guru berkurang, baik dari segi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Hal itu dapat terjadi karena banyak siswa yang tidak mendengarkan dan menyimak apa yang telah disampaikan guru .
3. Tidak jarang ditemukan siswa yang *off-cam* Ketika berlangsungnya zoom meeting. Ketika seorang siswa *off-cam* akan banyak sekali gangguan, entah munculnya rasa kantuk yang dapat membuat seseorang ketiduran dan menjadi malas mendengarkan penjelasan guru . Lalu, karena jika *off-cam* guru tidak dapat melihat siswa sedang melakukan apa, tidak jarang ada beberapa siswa yang bermain game saat pembelajaran berlangsung.
4. Adanya beban tambahan bagi siswa yang tidak mampu untuk membeli gawai atau laptop serta yang bermukim di daerah yang harus bersusah payah dahulu untuk mencari sinyal.

Hal-hal seperti inilah, yang menurut peneliti akhirnya menyebabkan menurunnya antusiasme pelajar untuk belajar menurun akibat kehilangan motivasi belajar .

SIMPULAN

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan agar menjadi kenyataan, dalam penelitian motivasi belajar diharapkan dapat mendorong prestasi belajar siswa SMKN 13 Malang melalui kedisiplinan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan dapat disebabkan ada kecenderungan yang dimiliki oleh siswa untuk melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah apabila kondisi dianggap memungkinkan oleh siswa. Pelanggaran dimungkinkan dikarenakan kondisi pada masa pandemi Covid 19 pembelajaran dilaksanakan secara daring, dan guru mengalami kesulitan dalam pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk mencapai prestasi hasil belajar, siswa dapat melakukan kerja sama saat ujian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldefer, C. P. (2004). An Empirical Test of a New Theory of Human Needs. *Organizational Behaviour and Human Performance*, 4(2), 142–175.
- Ardhyana, G., Haris, I. N., & Risyanto, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Disiplin Siswa. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(02), 244–250.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. PT Rineka Cipta.
- Arinanda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswadi sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendigin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233–238. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2>
- Atmaja, A. Y. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams- Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sosiologi Dikelas X.2 SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1416933&val=4071&title=PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS- ACHIEFMENT DIVISION STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI DIKELAS X2 SMA NEGERI 2 BO>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja

- siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- David C. McClelland. (1987). *Human Motivation*. Cambridge University Press.
- Ferdinand. (2002). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi Ilmu Manajemen* (3rd ed.). FakultasEkonomi UNDIP.
- Haris, I. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab. *BIOMARTIKA : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(2), 2461–3961.
- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Share : Social Work Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>
- Kusuma, Z., & Subhkhan, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693>
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Muhamad Ajwar, Baskoro Adi Prayitno, W. S. (2015). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Berpikir Kritis Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Mia Sma Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Inkuiri*, 4(3), 1–9.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.

- Prwanto. (2007). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdayana, L. S., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 140–148. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/400>
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Solimun. (2009). *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA Universitas Brawijaya.
- Suasih, N. K., Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2015). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Disiplin Belajar Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Kecamatan Abang. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 5, 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/124448-ID-ngaruh-metode-eksperimen-terhadap-disipl.pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Wahab, A. W. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar*. CV Alfabeta.

